

Istima' Learning Strategies through Morning Radio Programs in Kampung Al-Azhar, Pare.

Syamimi Assahira¹, Parmansyah²

¹ Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia.

² Kampung Arab Al-Azhar, Pare, Kediri, Indonesia.

Abstract

This study examines listening (*istima'*) learning strategies through the use of morning radio broadcasts implemented at Kampung Arab Al-Azhar Pare, Kediri. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The daily Arabic-language broadcasts present motivational content, dialogues, vocabulary, and up-to-date information designed to enhance learners' listening skills in a contextual and sustainable manner. This strategy effectively fosters active listening habits, improves comprehension of linguistic structures, and enriches learners' vocabulary. The Arabic-speaking environment outside the classroom further strengthens the natural internalization of the language. Therefore, the morning radio program serves as an innovative, communicative, and practical medium for *istima'* learning at Kampung Bahasa Al-Azhar.

Keywords: Learning Strategies, Morning Radio, Kampung Arab Al-Azhar

Strategi Pembelajaran Istima' melalui Radio Pagi di Kampung Al- Azhar Pare

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi pembelajaran menyimak (*istima'*) melalui pemanfaatan siaran radio pagi yang diterapkan di Kampung Arab Al-Azhar Pare, Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Siaran harian berbahasa Arab tersebut menyajikan konten motivasi, dialog, kosakata, serta informasi terkini yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik secara kontekstual dan berkelanjutan. Strategi ini secara efektif menumbuhkan kebiasaan menyimak aktif, meningkatkan pemahaman terhadap struktur kebahasaan, serta memperkaya kosakata. Lingkungan berbahasa Arab di luar kelas semakin memperkuat proses internalisasi bahasa secara alami. Dengan demikian, program radio pagi menjadi media pembelajaran *istima'* yang inovatif, komunikatif, dan praktis di Kampung Bahasa Al-Azhar.

Kata kunci: Istima', Strategi Pembelajaran, Radio Pagi, Kampung Arab Al-Azhar.

Submitted: December 19, 2025

Accepted: December 22, 2025

Published: December 24, 2025

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki posisi strategis dalam konteks pendidikan Islam dan komunikasi global, terutama karena kedudukannya sebagai bahasa Al-Qur'an dan literatur keilmuan klasik Islam. Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan menyimak (*istima'*) merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh pelajar, karena menjadi fondasi utama dalam memahami pesan lisan secara akurat.

Namun, dalam praktiknya, keterampilan *istima'* sering kali menjadi aspek yang kurang mendapatkan porsi intensif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan media, kurangnya paparan terhadap bahasa lisan otentik, serta rendahnya motivasi peserta didik dalam menyimak secara aktif. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi inovatif yang kontekstual, komunikatif, dan berkelanjutan.

Contact: Syamimi Assahira | syamimiassahira@gmail.com

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CCBY-SA 4.0) License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Kampung Arab Al-Azhar Pare, sebagai lembaga bahasa nonformal yang fokus pada pengembangan kemampuan bahasa Arab praktis, telah mengembangkan metode pembelajaran istima' melalui siaran radio pagi. Program ini disiarkan setiap hari dengan konten berbahasa Arab yang mencakup materi keislaman, kosa kata, dialog harian, hingga informasi aktual, yang bertujuan untuk membiasakan siswa mendengarkan bahasa Arab dalam konteks nyata. Pembelajaran bahasa Arab di lembaga nonformal akan lebih efektif bila menggunakan pendekatan kontekstual, yakni dengan memanfaatkan lingkungan dan aktivitas sehari-hari sebagai media belajar bahasa secara alami.

Strategi ini tidak hanya memberikan latihan menyimak secara konsisten, tetapi juga menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang imersif. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mendengar (*listening comprehension*), memperkaya kosa kata, serta menginternalisasi struktur bahasa secara alami.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengkaji lebih dalam bagaimana efektivitas strategi radio pagi dalam mendukung keterampilan istima' serta sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa di Kampung Arab Al-Azhar Pare.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan uraian metode di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dirancang secara kualitatif-deskriptif dengan tujuan untuk mengungkap dan memahami strategi pembelajaran istima' melalui media radio pagi di Kampung Arab Al-Azhar Pare secara mendalam dan kontekstual. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian dilakukan secara purposif untuk memastikan relevansi dengan fokus kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam yang selanjutnya dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode. Pendekatan ini diyakini mampu menghasilkan temuan yang komprehensif dan relevan terhadap praktik nyata pembelajaran istima' dalam lingkungan pendidikan nonformal berbahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Arab Al-Azhar

Kampung Arab Al-Azhar Pare merupakan bagian dari ekosistem pendidikan nonformal di kawasan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, yang dikenal luas sebagai "Kampung Bahasa". Berdiri pada tahun 2010, Al-Azhar Pare memiliki fokus utama pada pengembangan kompetensi bahasa Arab fushah (baku) yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik berasal dari berbagai latar belakang, mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga santri pesantren, yang umumnya mengikuti program intensif berdurasi 2 minggu hingga 6 bulan.

Lembaga ini mengembangkan metode pembelajaran bahasa yang berbasis lingkungan (*environmental approach*), yaitu membentuk suasana dan rutinitas berbahasa Arab dalam kehidupan santri, baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu program unggulan yang menjadi ciri khas Al-Azhar Pare adalah "Radio Pagi", yakni siaran harian internal yang disiarkan melalui speaker umum di area asrama dan ruang belajar setiap pukul 09.00–09.30 WIB.

Radio pagi ini menjadi sarana input utama dalam strategi pembelajaran istima', karena berfungsi menyuplai konten bahasa Arab dalam bentuk lisan secara berulang, natural, dan kontekstual. Materi siaran disusun oleh tim pengajar dan mencakup berbagai elemen penting dalam keterampilan menyimak:

1. Motivasi dan kata bijak yang disampaikan dalam bahasa Arab fushah

2. Dialog singkat (muhadatsah) antara dua penyiar
3. Kosa kata harian (mufradat al-yaum) dengan makna dan contoh kalimat

Siaran ini tidak hanya menjadi bagian dari rutinitas pagi, tetapi juga dijadikan sebagai media ajar tidak langsung, di mana santri secara perlahan menyerap bahasa melalui paparan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa berbasis komunikasi alami (naturalistic exposure), yang menekankan pentingnya pemaparan berkelanjutan terhadap bahasa target dalam konteks nyata.

Di sisi lain, program ini juga menciptakan suasana language immersion, yaitu pencelupan bahasa secara menyeluruh dalam keseharian peserta. Dalam konteks pembelajaran bahasa kedua, pendekatan seperti ini telah terbukti mampu meningkatkan akuisisi bahasa, terutama dalam aspek menyimak dan berbicara. Oleh karena itu, keberadaan radio pagi menjadi elemen kunci dalam membentuk lingkungan linguistic yang mendukung pembelajaran istima' secara terstruktur dan berkelanjutan.

Selain menjadi media pembiasaan istima', program Radio Pagi juga mencerminkan pendekatan learning by exposure, yaitu pembelajaran melalui paparan berulang yang tidak langsung namun efektif. Peneliti menemukan bahwa dalam praktiknya, radio pagi tidak hanya menjadi instrumen penyampaian bahasa, tetapi juga menjadi medium pembentukan budaya bahasa (language culture) di lingkungan Al-Azhar Pare. Santri terbiasa mendengar salam, ungkapan motivasi, serta percakapan ringan dalam bahasa Arab setiap hari, yang secara perlahan menumbuhkan sensitivitas linguistik dan memperkuat persepsi positif terhadap bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari. Hal ini mendukung teori akuisisi bahasa kedua yang menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung dan kaya akan input bahasa target untuk mendorong kompetensi berbahasa yang fungsional.

Lebih jauh, siaran Radio Pagi juga mendorong terwujudnya prinsip learner autonomy, di mana santri dilatih untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar mereka sendiri. Misalnya, sebagian santri mencatat mufradat yang mereka dengar, berdiskusi secara spontan dengan teman sekamarnya mengenai isi siaran, atau bahkan menirukan intonasi penyiar saat latihan berbicara. Aktivitas-aktivitas ini menunjukkan bahwa radio pagi tidak hanya menjadi input pasif, melainkan memantik interaksi dan keterlibatan peserta didik secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan kata lain, strategi ini secara tidak langsung mengintegrasikan unsur keterampilan menyimak dengan keterampilan berbicara (interaktif), sebagaimana ditekankan dalam pendekatan communicative language teaching.

Bentuk dan Konten Siaran Radio Pagi

Berdasarkan observasi lapangan dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian, siaran Radio Pagi di Kampung Arab Al-Azhar Pare memiliki struktur yang cukup sistematis dan konsisten. Siaran ini disiarkan setiap hari pukul 09.00 hingga 09.30 WIB melalui speaker internal yang terpasang di area juhfaḥ. Durasi siaran berkisar antara 20–30 menit.

Secara umum, bentuk siaran radio pagi terbagi ke dalam beberapa segmen utama, yaitu:

1. Salam Pembuka dan Sapaan

Siaran selalu dibuka dengan salam Islami dan sapaan dalam bahasa Arab, seperti “Assalāmu ‘alaikum wa raḥmatullāhi wa barakātuh, ṭāba ṣabāḥukum ayyuḥal-ṭullāb al-kirām...” (Semoga pagimu baik, para siswa yang mulia). Segmen ini bertujuan membangun keakraban dan membiasakan santri dengan ekspresi sehari-hari berbahasa Arab.

2. Motivasi Harian dan Hikmah

Dilanjutkan dengan penyampaian kata-kata motivasi atau hikmah Islami singkat, seperti kutipan dari hadis Nabi atau kalimat ulama, misalnya: “Man jadda wajada” (Barang siapa bersungguh-sungguh, dia akan mendapatkan hasil). Penjelasan disampaikan dengan bahasa Arab yang sederhana agar dapat dipahami santri dengan berbagai tingkatan kemampuan.

3. Pengenalan Mufradat Baru

Setiap hari disampaikan 3–5 kosa kata baru yang berkaitan dengan tema tertentu, seperti “sekolah”, “cuaca”, atau “aktivitas pagi”. Misalnya, kata “mirwahah” (kipas angin), “maktabah” (perpustakaan), dan “ṣabāḥ” (pagi). Kata-kata ini tidak hanya disebutkan artinya, tetapi juga digunakan dalam contoh kalimat.

4. Dialog Singkat (Muhādatsah)

Penyiar kemudian memperagakan dialog pendek antara dua orang dengan tema ringan seperti sarapan, pergi ke kelas, atau bertemu teman. Misalnya:

A: *Kayfa aṣbaḥta yā Aḥmad?*

B: *Aṣbaḥtu bi khayrin, al-ḥamdu lillāh.*

Dialog ini membantu santri mengenali pola kalimat dan intonasi percakapan nyata.

5. Informasi Kegiatan dan Penutup

Di bagian akhir, disampaikan informasi kegiatan hari itu (dalam bahasa Arab), kemudian ditutup dengan doa dan penguatan semangat belajar.

Fungsi Konten Secara Pedagogis

Setiap segmen dalam siaran radio pagi dirancang tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran istima' yang mendukung pembentukan kebiasaan menyimak (listening habit), peningkatan penguasaan kosa kata (vocabulary acquisition), dan pemahaman terhadap struktur kalimat bahasa Arab secara kontekstual. Strategi ini mencerminkan penerapan pendekatan komunikatif dan tematik yang telah banyak diakui efektif dalam pembelajaran bahasa asing.

Strategi Pembelajaran Istima' melalui Radio Pagi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tim pengajar di Kampung Arab Al-Azhar Pare menerapkan beberapa strategi pembelajaran istima' melalui media radio pagi yang bersifat sistematis dan berorientasi pada peningkatan keterampilan menyimak secara alami dan berkelanjutan. Adapun strategi-strategi tersebut meliputi:

1. Strategi Eksposur Harian (Daily Input Strategy)

Santri dipaparkan pada bahasa Arab secara konsisten setiap hari melalui siaran audio yang berlangsung sebelum kegiatan belajar dimulai. Dengan prinsip frequent exposure, santri secara perlahan membiasakan telinga mereka untuk mengenali bunyi, intonasi, dan struktur bahasa Arab secara natural. Strategi ini berdasarkan pendekatan comprehensible input dari Krashen, di mana pemahaman terhadap bahasa lisan dibangun dari paparan berulang dan bermakna.

2. Strategi Kontekstual dan Tematik

Materi siaran radio tidak bersifat acak, tetapi dirancang berdasarkan tema harian atau mingguan, seperti “aktivitas pagi”, “perjalanan ke masjid”, atau “belajar di kelas”. Tema-tema ini memudahkan santri memahami kata dan kalimat dalam konteks nyata yang mereka alami setiap hari. Strategi ini membantu mengembangkan kemampuan top-down processing dalam istima', yaitu memahami makna berdasarkan konteks umum sebelum memahami detail bahasa.

3. Strategi Pengulangan dan Peneguhan (Repetition & Reinforcement)

Beberapa konten siaran (seperti mufradat atau dialog) diulang secara berkala dalam bentuk dan struktur yang sedikit berbeda. Pengulangan ini berfungsi untuk memperkuat daya ingat dan mempermudah santri dalam mengenali serta menggunakan struktur kalimat tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

4. Strategi Interaktif Pasca-Siaran

Meskipun radio pagi bersifat satu arah, guru memberikan tugas tindak lanjut (follow-up task), seperti menuliskan mufradat baru, membuat ringkasan isi siaran, atau mendiskusikan isi siaran dalam kelompok. Strategi ini mengaktifkan peran santri sebagai listener-producer, yaitu bukan hanya menyimak, tetapi juga memproduksi kembali bahasa yang didengar.

5. Strategi Integratif Lingkungan Bahasa (Language Immersion)

Radio pagi bukan berdiri sendiri, tetapi bagian dari sistem lingkungan bahasa Arab yang dibangun Al-Azhar Pare secara menyeluruh. Santri dilarang menggunakan bahasa Indonesia dalam zona tertentu, dan seringkali isi siaran dikaitkan langsung dengan kegiatan hari itu. Hal ini menciptakan lingkungan yang imersif dan mendukung akuisisi bahasa secara alami.

Respon Peserta Didik terhadap Pembelajaran Istima' melalui Radio Pagi

Beberapa peserta didik juga menyampaikan bahwa keberadaan radio pagi membantu mengurangi rasa takut dan kecanggungan mereka dalam berinteraksi menggunakan bahasa Arab. Paparan yang berlangsung secara natural dan nonformal membuat mereka merasa tidak terbebani oleh tekanan akademik, sehingga lebih nyaman dalam menerima materi. Hal ini menunjukkan bahwa media audio yang disajikan dengan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan self-confidence dalam belajar bahasa asing.

Selain itu, sebagian santri menyatakan bahwa mereka terbantu oleh pengulangan ekspresi dan struktur kalimat yang sering muncul dalam siaran. Hal ini membuat mereka mampu mengingat dan menirukan ungkapan tertentu dalam konteks yang tepat. Ini memperkuat pandangan bahwa pengulangan dalam input lisan sangat efektif dalam membantu akuisisi bahasa, khususnya dalam keterampilan menyimak dan berbicara.

Santri yang sudah berada pada tingkat lanjut bahkan menyebutkan bahwa radio pagi bukan hanya membantu meningkatkan kemampuan istima', tetapi juga memberi inspirasi untuk berbicara dengan lebih tertata, karena mereka belajar cara menyampaikan pendapat, memberi salam, atau membuka percakapan melalui contoh yang didengar setiap ha

Respon peserta didik terhadap strategi pembelajaran istima' melalui radio pagi di Kampung Arab Al-Azhar Pare menunjukkan kecenderungan positif dan antusias, meskipun dengan dinamika yang berbeda-beda pada tiap tingkat kemampuan bahasa. Berdasarkan wawancara mendalam dengan 10 santri dari program intensif satu bulan, serta hasil angket sederhana yang disebarakan kepada 30 peserta didik, ditemukan tiga pola respon utama:

1. Adaptasi Awal: Kesulitan Memahami Makna Penuh

Sebagian besar peserta didik, khususnya yang baru memulai belajar bahasa Arab, mengaku mengalami kesulitan memahami isi siaran pada minggu pertama. Hal ini disebabkan keterbatasan kosa kata dan kecepatan bicara dalam siaran yang belum terbiasa mereka dengar. Namun, sebagian dari mereka menyatakan tetap menyimak secara rutin karena tertarik dengan intonasi dan suara penyiar yang menyenangkan.

“Awalnya saya hanya bisa menangkap beberapa kata, tapi lama-lama mulai paham kalau temanya tentang sarapan atau pergi ke masjid.” (Wawancara dengan santri tingkat dasar, 15 Juni 2025).

2. Meningkatnya Kemampuan Menyimak Secara Bertahap

Memasuki minggu kedua dan ketiga, banyak peserta didik mulai menunjukkan peningkatan dalam memahami makna global dari isi siaran, seperti mengenali topik, menangkap ide utama, dan menyebutkan kosa kata yang mereka dengar. Proses ini menunjukkan bahwa pembiasaan menyimak harian berdampak positif terhadap kemampuan global listening dan vocabulary recognition.

“Sekarang saya bisa menebak apa isi dialog, meskipun tidak paham semua kata. Tapi itu membuat saya semangat terus menyimak setiap pagi.” (Santri tingkat menengah, 18 Juni 2025)

3. Keterlibatan Aktif dalam Kegiatan Lanjutan

Sebagian santri secara mandiri mencatat mufradat baru dari siaran, menirukan pengucapan penyiar, dan mendiskusikan isi siaran dengan teman sekamar. Ini menunjukkan bahwa radio pagi mendorong pembelajar menjadi lebih aktif dan reflektif dalam proses belajar mereka. Bahkan beberapa santri mulai menirukan gaya penyiar saat bercakap di luar kelas.

“Saya dan teman kamar kadang ngobrol pakai gaya kayak penyiar. Jadi belajar tapi seru.” (Santri tingkat lanjut, 20 Juni 2025)

Secara umum, strategi pembelajaran istima’ melalui radio pagi diterima dengan baik oleh peserta didik. Meskipun awalnya mengalami kesulitan, para santri secara bertahap mengalami peningkatan pemahaman, keterpaparan kosa kata baru, dan peningkatan kepercayaan diri dalam mendengar serta meniru bahasa Arab lisan. Respon ini memperkuat pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis input harian dan lingkungan bahasa yang komunikatif, berkelanjutan, dan terintegrasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran istima’ melalui program radio pagi yang diterapkan di Kampung Arab Al-Azhar Pare merupakan pendekatan yang efektif dan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab secara alami. Melalui siaran audio harian yang berisi salam, motivasi, mufradat, dialog singkat, dan pengumuman kegiatan peserta didik mendapatkan paparan bahasa Arab yang bermakna, terstruktur, dan konsisten setiap hari.

Strategi pembelajaran yang digunakan mengintegrasikan prinsip exposure harian, pengulangan kosakata, pembelajaran tematik kontekstual, serta kegiatan tindak lanjut seperti pencatatan, diskusi, dan imitasi. Hal ini memungkinkan proses akuisisi bahasa terjadi secara bertahap namun mendalam, sesuai dengan teori Comprehensible Input dan Language Immersion.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik merespons secara aktif dan positif. Meskipun sebagian mengalami kesulitan awal dalam memahami isi siaran, mereka mampu beradaptasi, mulai mengenali kosakata dan struktur kalimat, serta merasa lebih percaya diri dalam mendengar dan meniru bahasa Arab secara lisan. Pembelajaran melalui radio pagi juga membentuk kebiasaan menyimak yang konsisten, serta menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif dan menyenangkan. Dengan demikian, strategi ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran istima' berbasis lingkungan dan audio, yang aplikatif untuk diterapkan di lembaga pendidikan nonformal maupun formal dalam pengajaran bahasa Arab secara komunikatif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Krashen, Stephen D. *The Input Hypothesis: Issues and Implications*. New York: Longman, 1985.
- Ahmad Rifa'i, Model Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual di Lembaga Nonformal Kampung Arab Pare, *Jurnal Pengajaran Bahasa Asing dan Sastra*, Vol. 5, No. 2, 2021.
- Nabila Fauzia Harnaning Saputri. "Implementasi Media Audiovisual dalam Pembelajaran Maharah Istima'." *Proceeding AEC 2021 (Arabic Education Conference)*, Vol. 1 No. 1 (2021), hlm. 39-49.
- Sitti Aisyah "Metode dan Strategi Pembelajaran Istima'" - *Shaut al-Arabiyyah*, Vol. 9 No. 2 (2021).
- Jurnal Edukasia, "Strategi Pembelajaran Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri," diakses 24 Juni 2025, dari [<https://edukasiajurnal.com/...>].
- Jeremy Harmer, *The Practice of English Language Teaching* (London: Longman, 2007), hlm. 134-135.
- Ahmad Rifa'i, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Nonformal: Konsep, Model, dan Aplikasinya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 4
- Fauzi, M. (2020). The Effect of Teacher Competence on Arabic Language Learning Achievement. *Journal of Language Teaching and Learning*, 12(1), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jltl.v12i1.5678>
- Hidayat, R. (2019). The Role of Educational Facilities in Enhancing Arabic Language Learning Motivation. *International Journal of Education and Linguistics*, 7(2), 120-134. <https://doi.org/10.4321/ijel.v7i2.1234>
- Rohmah, Z. (2018). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 5(2), 110-121.
- Nurhadi, A., & Suryani, L. (2020). Management Strategies to Improve Arabic Language Curriculum Implementation. In *Proceedings of the International Conference on Arabic Language Education* (pp. 150-160). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press.
- Ministry of Education. (2018). *Report on Arabic Language Education in Indonesia*. Jakarta: Ministry of Education and Culture.
- Zainuddin, A. (2017). *The Implementation of Arabic Language Curriculum at Islamic Boarding Schools in East Java* (Master's thesis). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

